

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ALTRUISME PADA ANAK USIA DINI

Mahkamah Brantasari¹, Rizqi Syafrina²

Prodi PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

mahkamah@uwgm.ac.id, rizqisyafrina@uwgm.ac.id

Abstrak

Pola asuh merupakan kegiatan orangtua yang secara konsisten dan berkelanjutan dalam membimbing dan menjaga anak mulai dari kelahiran hingga menjelang dewasa (Djamarah, 2014). Dari uraian yang telah disampaikan maka hal yang ingin diketahui adalah apakah ada pengaruh dari masing-masing pola asuh yang diterapkan terhadap perilaku altruisme anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan seperangkat pertanyaan tertuang dalam kuisioner yang di buat pada aplikasi *google form* kemudian *dishare* atau disebarluaskan kepada responden yaitu orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, dengan menggunakan media *WhatsApp*. Uji hipotesis yang pada tiap-tiap variabelnya menunjukkan bahwa pada pola pengasuhan otoriter (X_1) dinyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh apapun terhadap perilaku altruisme karena faktor lainnya lebih memberikan pengaruh hingga 100%. Pada variabel pola asuh demokratis juga menunjukkan bahwa hanya memiliki 11,6% saja pengaruh terhadap perilaku altruisme, dan pada variabel pola asuh permisif (X_3) juga menunjukkan bahwa hanya memberikan pengaruh sebesar 3% pada perilaku altruisme, yang mana selebihnya tentu saja di pengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Kata kunci: Pola Asuh Terhadap Perilaku Altruisme, Perilaku Altruisme Pada Anak

Abstract

Parenting is a parent's activity that is consistent and sustainable in guiding and looking after children from birth to adulthood (Djamarah, 2014). From the description that has been given, what we want to know is whether there is an influence of each parenting style applied on the altruistic behavior of children aged 4-6 years. This research uses quantitative methods, in this research the method used is using a set of questions contained in a questionnaire created in the application google form Thenshared or disseminated to respondents, namely parents who have children aged 4-6 years, by using media WhatsApp. Hypothesis testing for each variable shows that the authoritarian parenting pattern (X_1) states that it does not have any influence on altruistic behavior because other factors have a greater influence of up to 100%. The democratic parenting variable also shows that it only has 11.6% influence on altruistic behavior, and the permissive parenting variable (X_3) also shows that it only has a 3% influence on altruistic behavior, the rest of which is of course influenced by other factors.

Keywords: Parenting Patterns Towards Altruistic Behavior, Altruistic Behavior In Children

Pendahuluan

Kehidupan yang cenderung semakin mengabaikan kebersamaan, sikap yang tidak peduli dan hanya mengacu pada tujuan masing-masing manusia, menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan akan kehidupan sosial yang membahagiakan, rendahnya perilaku tolong menolong dan kesepian. Kehidupan yang diharapkan membawa dampak positif akan kebaikan dan kemuliaan dikhawatirkan akan punah apabila tidak di pahami pada generasi penerus yaitu anak. Pengasuhan yang dilakukan

orangtua hendaknya menyelipkan perilaku altruisme pada anak sehingga anak terbiasa menjadi manusia yang peduli terhadap sesama dimasa sekarang dan masa akan datang. Pengasuhan sendiri memiliki beberapa pola, yang dalam pelaksanaan pola asuh tersebut tentu memiliki pengaruh yang berbeda pada tiap pelaksanaan dan hasilnya. Pengasuhan sendiri dalam pelaksanaannya biasanya dalam bentuk fisik dan juga psikis, hal ini dapat dilihat pada tutur kata atau bahasa yang diucapkan, sikap

yang ditunjukkan, perilaku atau tindakan yang diberikan pada yang diasuh.

Pola asuh merupakan kegiatan orangtua yang secara konsisten dan berkelanjutan dalam membimbing dan menjaga anak mulai dari kelahiran hingga menjelang dewasa (Djamarah, 2014). Pola asuh menurut Darling merupakan kegiatan yang menyeluruh mencakup berbagai aspek yang dilakukan sendiri dan juga bekerjasama untuk mempengaruhi anak (Darling, 1999). Dan menurut Baumrind, pola asuh adalah perlakuan orangtua terhadap anak dengan mengelola aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayangnya (Santronck, 2007).

Ada beberapa pola asuh yang banyak dikenali diantaranya adalah pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menurut Dariyo adalah pola asuh terpusat yang mana segala perkataan, ucapan dan kehendak yang ada pada orangtua menjadi aturan yang harus di taati oleh anak karena hukuman tak segan diberikan kepada anak yang tidak taat. (Taib, 2020). Dalam bukunya Santrock (2007:167) mengatakan bahwa pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang membatasi dan juga memberikan hukuman pada anak yang tidak menuruti perintah serta menghormati pekerjaan dan usaha orangtua. (Sari, 2020)

Pola asuh permisif adalah pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anak. Cirinya adalah orangtua memberikan kelonggaran kepada anak dengan tidak memberikan bimbingan dan pengawasan. Kurang dalam memberikan perhatian dan kendali sepenuhnya ada pada anak itu sendiri sehingga susah dijadikan patokan dalam pembentukan karakter pada anak (Fathi, 2011). Menurut Baumrind orang tua yang menerapkan pola asuh permisif biasanya bersikap menerima, membiarkan keinginan dan kemauan anak serta tidak menghukum, dan mengizinkan anak melakukan aktivitasnya sendiri sehingga tidak ada penghormatan pada oranglain (Brantasari, 2022). Gaya pengasuhan permisif menurut Helmawati (2014:139) dalam bukunya mengatakan bahwa keinginan anak meski baik atau tidak harus dipenuhi oleh orang tua. Dalam gaya pengasuhan permisif orang tua jarang atau bahkan tidak pernah menegur anak apabila melakukan kesalahan dan sedikit sekali memberikan bimbingan kepada anak (Damalia Aviani et.al, 2020).

Pola asuh demokratis menurut Wiyani (2016:104 dan197) adalah pola asuh yang membuat anak memiliki pemikiran terbuka, mudah dalam bersosialisasi, dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dan anak yang memiliki pola asuh demokratis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri, mampu mengambil keputusan secara mandiri ketika menghadapi tugas dan masalah (Restiani et.al, 2017). Sedangkan menurut Fadhilah (2019:250) pola asuh demokratis adalah pengasuhan orangtua dengan memberikan kebebasan pada anak untuk berkeaktivitas dalam banyak hal dan memotivasi anak untuk mandiri dengan memberikan batasan dan juga pengawasan. Hubungan antara anak dan orangtua ditandai dengan adanya sikap terbuka antara anak dan orangtua, dan orangtua memberikan arahan dan bimbingan yang lebih baik. (Rohmania et.al, 2021)

Dari ketiga pola asuh yang ada maka akan terlihat dari ketiganya pola asuh mana yang akan memiliki pengaruh dan yang tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku altruisme. Menurut Auguste Comte perilaku altruisme dibagi menjadi dua pengertian yaitu yang pertama adalah perilaku altruis yaitu perilaku memberikan pertolongan karena memiliki maksud untuk kebaikan orang yang ditolong. Yang kedua perilaku altruis egos yaitu melakukan pertolongan karena pertolongan tersebut bermanfaat bagi yang orang yang di tolong (Desmita, 2008). Walstren dan Piliavin juga berpendapat bahwa perilaku altruisme adalah perilaku membantu atau menolong yang bersifat sukarela tanpa melihat norma yang berlaku. Jadi perilaku altruisme adalah perilaku yang didasarkan pada keiklasan untuk menolong bukan pada adanya sesuatu atau imbalan dalam menolong untuk kepentingan diri pribadi (Taufik, 2012)

Menurut Myers ciri khas dari seseorang yang memiliki sikap altruisme adalah, 1) sikap empati, yaitu merasa memiliki tanggungjawab, selalu menyesuaikan diri, pengertian terhadap orang lain, dan selalu membuat kesan yang baik. 2). Meyakini akan adanya keadilan didunia, dalam jangka waktu lama orang yang melakukan kesalahan akan mendapat hukumannya dan orang yang melakukan kebaikan akan mendapat karunia, orang yang meyakini akan adanya kebaikan-kebaikan didunia akan terdorong untuk selalu melakukan kebaikan. 3). Memiliki Tanggungjawab sosial,

dimana rasa tanggungjawab ini akan selalu muncul kepada orang yang membutuhkan pertolongan dan dia akan segera memberikan pertolongan atau bantuannya. 4). Mengontrol dirinya secara internal yang mana perihal yang dilakukannya didorong oleh control internal (contohnya kepuasan diri). 5). Ego yang rendah, yaitu lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri (Myers, 2012)

Emile Durkheim dalam bukunya menyatakan ada beberapa perilaku altruisme yaitu: 1). Menolong orang lain tanpa meminta balasan. 2). Ikhlas berkorban demi oranglain. 3). Mementingkan oranglain. 4). Memiliki rasa belas kasihan. 5). Peka terhadap lingkungan 6). Rendah hati dan penuh kasih sayang (Durkheim, 1990). Demikian juga dengan Cohen dalam Sampson menyatakan bahwa ada tiga aspek perilaku altruistic yaitu: 1. Empati, merupakan perasaan yang dimiliki mengenai perasaan yang ada pada orang lain. 2. Adanya keinginan untuk memberi, yaitu rasa atau keinginan untuk memebuhi kebutuhan orang lain. 3. Sukarela, merupakan keinginan untuk membantu atau menolong orang lain tanpa mengharapkan balasannya (Fuad Nashori, 2008).

Perkembangan altruisme dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah faktor keluarga, terhubung dengan pola asuh yang mempunyai pengaruh besar dalam mengelola kepribadian anak yang mandiri dan tangguh sehingga membentuk rasa percaya diri, bertanggung jawab, mempunyai hubungan interpersonal yang positif, memiliki ambisi serta emosi yang stabil dan berperilaku altruisme. Sedangkan pola asuh yang menerapkan hukuman dan disiplin yang berlebihan dan tidak ada komunikasi, penjelasan, sering memarahi anak-anak, peraturan yang konsisten cenderung menghalangi anak dalam berperilaku altruisme. (Hasting et.al., 2000). Dari uraian yang telah disampaikan maka hal yang ingin diketahui adalah apakah ada pengaruh dari masing-masing pola asuh yang diterapkan terhadap perilaku altruisme anak usia 4-6 tahun.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka, yang kemudian dianalisis menggunakan statistika. Variabel hanya didiskripsikan tanpa memberikan perlakuan khusus. Sehingga peneliti dapat memusatkan

kepada beberapa variabel saja dan teknik analisis menggunakan *SPSS 16 for windows*.

Sampel sendiri berasal dari 42 orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Sampel merupakan jumlah objek yang dipilih sebagai sumber data penelitian. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam penelitian diantaranya adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. (Arikunto, 2002) Namun pada penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan seperangkat pertanyaan tertuang dalam kuisioner yang di buat pada aplikasi *google form* kemudian *dishare* atau disebarluaskan kepada responden yaitu orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, dengan menggunakan media *WhatsApp*. Selanjutnya yang dimaksud dengan *independent variable* adalah pola asuh otoriter (X1), pola asuh demokratis (X2) dan pola asuh permisif (X3), dan *dependent variable* yaitu perilaku altruisme (Y).

Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas

Untuk menyatakan bahwa data bisa di katakan valid atau benar maka dilakukan uji validitas, setelah diketahui bahwa data dinyatakan valid karena sebanyak 42 orang sample yang di berikan kuisioner, semuanya memberikan jawabannya. Dan setelahnya dilakukan seleksi terhadap item pertanyaan dengan menggunakan uji *korelasi persion* maka $r\text{-tabel}=0.05$, dan nilai $r\text{-hitung}$ diketahui sebesar 0.312, maka data yang ada dinyatakan valid karena $r\text{-hitung}$ lebih besar dibandingkan dengan $r\text{-tabel}$ ($0.312 > 0.05$).

Uji validasi juga dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel yaitu pola asuh otoriter (X1) memiliki 5 item pertanyaan, pola asuh demokratis (X2) memiliki 7 item pertanyaan, dan pola asuh permisif (X3) dengan 13 item pertanyaan, yang mana ada 4 pertanyaan yang tidak valid sehingga tidak digunakan. Perilaku altruisme (Y) memiliki 25 item pertanyaan yang semuanya dinyatakan valid. Dan nilai rata-rata yang dihasilkan pun masih diatas $r\text{-tabel}$, sehingga data dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpa*.

Tabel 1: Uji reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria
1.	Pola asuh otoriter (X1)	0,684	Dapat diterima
2	Pola asuh demokratis (X2)	0,756	Dapat diterima
3	Pola asuh permisif (X3)	0,655	Dapat diterima
4	Altruisme (Y)	0,571	Dapat diterima

Uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana data dapat dipercaya, reliabilitas sendiri mengacu pada pendapat Azwar yang menyatakan bahwa reliabilitas berfungsi untuk mengukur konsistensi hasil yang tujuannya untuk mengetahui tingkat ketelitian dalam pengukuran (Azwar, 2013). Pengukuran data menggunakan SPSS 16.0 *for windows* hingga diketahui bahwa r-hitung lebih besar dibandingkan dengan r- tabel, maka butir kuisisioner secara keseluruhan dinyatakan valid.

Pada tabel reliabilitas dapat dilihat *Cronbach's alpha* X1 = 0.684 dengan jumlah item ada 5, X2 = 0.756 dengan jumlah item 7, X3 = 0.655 dengan jumlah item 13, Y = 0.571 dengan jumlah item 25. Sedangkan r -tabel sama dengan 0,312 yang artinya bahwa *Cronbach's alpha* \geq t -tabel. Yang artinya bahwa data reliabel atau dapat dipercaya sehingga penelitian bisa dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residual, nilai dikatakan normal apabila nilai residual diatas 0,05 maka residual di katakan normal. Untuk pola asuh otoriter (X1) diketahui bahwa sig. 0,078 1, pola asuh demokratis (X2) sig. 0,625, pola asuh permisif (X3) sig. 0,802. Dari X1, X2, X3 kesemuanya memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai residualnya.

Uji normalitas merupakan usaha mempermudah dan mempermudah urusan

yaitu sebuah data mendekati distribusi normal. (Lutfi, 2014). Sehingga bisa dinyatakan bahwa perhitungan adalah normal karena memiliki nilai diatas 0,05. Uji normalitas diselesaikan dengan metode *one sample kolmogorov-Smirnov test* menggunakan SPSS 16 *for Window* dan dinyatakan bahwa distribusi adalah normal.

Tabel 2: Uji Normalitas

	Otoriter	Demokratis	Permisif
N	42	42	42
Normal			
Parameters^a			
Mean	.000000	.000000	.000000
Std. Deviation	2.17843	2.04859	2.1454
Most Extreme Differences			
Absolute	.197	.116	.099
Positive	.121	.048	.059
Negative	-.197	-.116	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z	1.274	.754	.644
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078	.620	.802

Dari semua uji yang telah dilakukan dimulai pada uji validitas semua variabel X1, X2, X3 dan juga semua dinyatakan valid artinya variabel yang ada sudah teruji kebenarannya sehingga uji selanjutnya bisa dilakukan dengan melakukan uji reliabilitas yang setelah dilakukan pengujian didapati bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel sehingga dapat dinyatakan semua data reliabel dan dapat dipercaya. Menurut Gozali dalam bukunya mengatakan bahwa reliabilitas merupakan tingkat keandalan kuisisioner yang dibuat, sehingga kuisisioner yang diberikan pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. (Gozali, 2012). Hingga Pada uji normalitas juga menunjukkan bahwa data yang ada adalah normal karena memiliki nilai diatas 0,005.

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan berdasarkan pada uji multikolinearitas yang merupakan model regresi dengan variabel bebas dan variabel terikatnya tidak saling berhubungan

atau berkorelasi erat. Untuk mengetahui hubungan tersebut diperlukan multikolinearitas untuk mengetahui gejala antara variabel bebas. Gejala yang baik tentu saja antara variabel bebas tidak memiliki hubungan atau korelasi sehingga tidak membentuk suatu objek dengan skala yang tepat.

Tabel 3: Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Col line arit y Sta tisti cs Tol era nce
	Unstand ardized Coefficien ts	Stand ardiz ed Coeff icient s	Beta			
	B	Std. Err or	Beta			
1 (Co nant)	11. 784	4.2 82		2. 75	.00 9	
OT	-	.18	-.176	-	.34	.67
ORI	.17	.1		.9	.1	.8
TER	.5			.64		
DE	.31	.15	.332	2.	.04	.89
MO	.6	.1		.09	.3	.8
KR				.6		
ATI						
S						
PER	.10	.11	.171	.9	.36	.65
MIS	.5	.4		.24	.1	.7
IF						

a. Dependent Variable: ALTRUISME

Dari perhitungann yang dilakukan dengan menggunakan metode *Tolerance dan VIF (Variance Inflanction Factor)* dibantu dengan aplikasi SPSS16 for window diketahui bahwa data distribusi dinyatakan normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu model regresi, multikolinearitas tidak terjadi apabila melihat nilai tolerance adalah jika nilai tolerance > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. pada perhitungan ini bisa dilihat bahwa X1= 0,678, X2= 0,898, X3=0,657 yang kesemuanya lebih besar daripada 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan juga bisa di lihat dengan perhitungan nilai VIF (Jika nilai VIF < 10), yang mana X1=1,1474, X2= 1,113, X3= 1,521 terlihat lebih kecil dari 10, dilihat dari tolerance dan FIV maka artinya tidak terjadi

multikolinearitas, dari semua perhitungan yang ada ternyata tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui gambaran penelitian terkait dengan pengaruh pola asuh terhadap perilaku altruisme. Karena pola asuh memiliki tiga item yang ingin diketahui pengaruhnya terhadap perilaku altruisme maka akan dibahas per-itemnya.

Tabel 4: Uji Hipotesis pola asuh terhadap perilaku altruisme

Model Summary ^b				
Model	R	R Squ are	Adju sted R Squa re	Std. Error of the Estimate
Otoriter	.004 ^a	.00 0	-.025	2.205
Demokrat is	.340 ^a	.11 6	.094	2.074
Permisif	.173 ^a	.03 0	.006	2.172

a. Predictors: (Constant), Otoriter, demokratis, Permisif
b. Dependent Variable: ALTRUISME

Dilihat dari tabel 4 diperoleh nilai *R square* 0,00 hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh otoriter (X1) tidak memiliki pengaruh apapun terhadap perilaku altruisme (Y) pada anak. Pada kolom demokratis menunjukkan bahwa *R square* memiliki nilai 0,116 artinya ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku altruisme sebesar 11,6%. Dan pada kolom Permisif menunjukkan bahwa *R square* memiliki nilai 0,3 artinya ada pengaruh pola asuh permisif sebesar 3% terhadap perilaku altruisme.

Selanjutnya uji hipotesis yang pada tiap-tiap variabelnya menunjukkan bahwa pada pola pengasuhan otoriter (X1) dinyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh apapun terhadap perilaku altruisme karena faktor lainnya lebih memberikan pengaruh hingga 100%. Peristiwa ini bisa terjadi karena pola asuh otoriter menerapkan sikap yang keras dan ada kecenderungan membeda-bedakan, memberikan aturan ketat serta membatasi anak dalam melakukan tindakan (Hana Faiha Fikriyyah, 2022).

Pada variabel pola asuh demokratis memiliki 11,6% pengaruh terhadap perilaku altruisme, Pratiwi (2020) mengatakan bahwa pola asuh demokratis sendiri merupakan pengasuhan yang mengharapkan anak dapat berbagi tanggungjawab, realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan memutuskan suatu tindakan, menerapkan aturan-aturan yang disetujui bersama dan mendorong anak untuk mandiri (Dwi Marintan, 2022).

Pada variabel pola asuh permisif (X3) juga menunjukkan bahwa hanya memberikan pengaruh sebesar 3% pada perilaku altruisme, yang mana selebihnya tentu saja di pengaruhi oleh faktor yang lainnya. Pengasuhan permisif menurut Nilam (2003:11) memiliki pengertian sebagai pola asuh yang mana orang tua berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan dan perilaku anaknya, jarang menggunakan hukuman, tanggung jawab yang diberikan di rumah sangat sedikit, tidak mengontrol dan mengelola aktivitasnya anak, berbagai alasan di sampaikan untuk mencapai sasaran tertentu, tidak menunjukkan kekuasaannya (Farida Rohayani, 2023).

Dan perilaku altruisme sendiri merupakan tindakan yang sukarela yang ditunjukkan atas dasar bermanfaat dan tidak merugikan oranglain. Perilaku Altruisme adalah perasaan sayang dan cinta kepada sesama manusia sehingga memunculkan sifat mengutamakan dan mementingkan orang lain, berperilaku berbuat baik dan berbuat jasa kepada orang lain. Altruisme juga bersikap membela dan melayani, dan berkorban demi oranglain. (Marisa Sardi, 2022). Altruisme sendiri merupakan perilaku yang banyak dipengaruhi oleh kejadian-kejadian atau peristiwa yang dialami oleh anak sehingga pola asuh hanya memiliki pengaruh yang sedikit atau memiliki presentasi yang tidak besar terhadap perilaku altruisme.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan didapatkan beberapa temuan dimana pada hasil uji Validasi dari 42 data yang ada hasilnya dinyatakan valid, walaupun ditemukan pada pola asuh permisif (X3) ada 4 pertanyaan dinyatakan tidak valid dari 13 pertanyaan yang diajukan, dan tidak digunakan tetapi hasil rata-rata dari pola asuh permisif adalah valid. Dan

dilanjutkan dengan uji reliabilitas yang menyatakan bahwa data dapat dipercaya. Pada tabel reliabilitas dapat dilihat *Cronbach's alpha* memiliki nilai sebesar 0,801 dengan jumlah item ada 25, sedangkan r tabel sama dengan 0,312 yang artinya bahwa *Cronbach's alpha* \geq t tabel. Yang artinya bahwa data reliabel. Untuk pola asuh otoriter X1 diketahui bahwa sig. 0,078, X2 sig. 0,625, X3 sig. 0,802 lebih besar dari 0,05.

Untuk pola asuh otoriter (X1) diketahui bahwa sig. 0,078, pola asuh demokratis (X2) sig. 0,625, pola asuh permisif (X3) sig. 0,802 setelah dilakukan uji normalitas juga dinyatakan data adalah normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap perilaku altruisme yang di mulai dari pola asuh otoriter (X1) nilai *R square* 0,00 hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh otoriter (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku altruisme (Y) pada anak. Dan pada pola asuh demokratis (X2) pada *R square* 0,116 yang memiliki arti bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh sebesar 11,6% terhadap perilaku altruisme dan sisanya 88,4 % di pengaruhi oleh faktor yang lainnya, demikian juga pada pola asuh permisif (X3) pada *R square* 0,030 yang memiliki arti bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh sebesar 3% terhadap perilaku altruisme dan sisanya sebesar 97% di pengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Penghargaan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Widya Mahakam Samarinda yang telah mendanai penelitian ini hingga selesai.

Daftar Pustaka

- Ainur Rohmania, & D. (2021). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1610-1615.
- Bahrani Taib. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Cahaya Paud*, 128-137.
- Brantasari, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendas Mahakam*, 18-23.
- Baumrind, D. (2003). *ffects of Authoritative Parental Control on Child Behaviour*. Ebsco Publishing.

- Damalia Aviani et.al, .. (2020). Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 68-74.
- Darling, N. (1999). *Parenting Style and its Correlates*. University of Illinois : Eric Digest EDO-PS-99-3.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durkheim. (1990). *Pendidikan moral suatu studi teori dan aplikasi sosiologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Marintan, & N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5331-5341.
- Farida Rohayani, & W. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 25-38.
- Fathi. (2011). *Mendidik Anak dengan Al Quran sejak Janin*. Jakarta: Oasis.
- Gozali, I. (2012). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hana Faiha Fikriyyah, & R. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 11-17.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda.
- Lutfi, S. d. (2014). *Analisis Data: Untuk riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Pers.
- Marisa Sardi, & D. (2022). Analisis Sikap Altruisme Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhayangkari 07 Aceh Selatan Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12495-12502
- Myers. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Restiani et.al, .. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Potensia*, 23-32.
- Rohmania et.al, .. (2021). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Prim Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1610-1615.
- Santronck, J. W. (2007). *Life-Span development. Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, C. W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Sukardi. (2012). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufik. (2012). *Empati pendekatan pendidikan psikologi sosial*. Jakarta: Rajagrafindo.